

**PENGARUH TERAPI MASSAGE EFFLUERAGE TERHADAP NYERI KALA I
PADA IBU INPARTU DI RUANGAN PONEK RSUD TANI DAN NELAYAN
KABUPATEN BOALEMO**

¹Rizky Hamidah Assagaf, ²Harismayanti, ³Ani Retni
Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Gorontalo

Alamat: Jl. Prof. Dr. H. Mansoer Pateda No.Desa, Pentadio Tim., Kec. Telaga Biru,
Kabupaten Gorontalo, Gorontalo 96181;Telepon: (0435) 881136
e-mail korespondensi : rizkyhamidahassagaf23@gmail.com

ABSTRACT

Pain in labor can cause increased levels of catecholamine or stress hormones. Increased levels of catecholamines or stress hormones can reduce the body's ability to withstand pain. The aim of research was to determine the effect of massage effluerage therapy on calf pain in in-partu mothers. Pre-experimental research design with one-group pre-post test research. The population were 56 mothers who gave birth normally in the ponek room in August-October. The sample is 36 mothers using the slovin formula. The instrument used was an observation sheet and a statistical sample paired T-test. The results obtained were 23 respondents felt moderate pain before treatment and 13 respondents felt severe pain after treatment, 19 respondents felt mild pain after treatment, 15 respondents felt moderate pain and 2 respondents felt severe pain. The conclusion, there is an effect of $p = 0.000 (<0.05)$ massage effleurage therapy stage I pan in Inpartu mother in the ponek room.

Keywords: Stage I Inpartu Mother, Massage Effleurage, Pain.

ABSTRAK

Nyeri pada ibu bersalin dapat menyebabkan meningkatnya kadar katekolamin atau hormon sterss. Peningkatan kadar ketekolamin atau hormon sterss dapat mengurangi kemampuan tubuh menahan rasa nyeri. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh terapi *massage effluerage* terhadap nyeri kala I pada ibu inpartu. Desain penelitian *pre eksperimental* dengan penelitian *one group pre-post test*. Populasi dalam penelitian ini ibu bersalin secara normal di ruangan ponek bulan agustus-oktober berjumlah 56 ibu. Sampel berjumlah 36 ibu dengan menggunakan rumus *slovin*. Instrument yang digunakan yaitu lembar observasi dan menggunakan uji statistik *sampel paired T-test*. Hasil yang diperoleh nyeri sebelum perlakuan sebanyak 23 responden merasakan nyeri sedang dan 13 responden merasakan nyeri berat, setelah perlakuan 19 responden merasakan nyeri ringan, 15 responden merasakan nyeri sedang dan 2 responden merasakan nyeri berat. Kesimpulan terdapat pengaruh $p=0.000 (<0.05)$ terapi *massage effleurage* terhadap nyeri kala I pada ibu inpartu diruangan ponek.

Kata kunci : Ibu inpartu kala I, *Massage effleurage*, Nyeri.

PENDAHULUAN

Persalinan merupakan suatu proses alamiah yang akan dialami oleh setiap ibu hamil. Persalinan diartikan pula sebagai peregangan dan pelebaran mulut rahim sebagai akibat dari kontraksi otot-otot rahim untuk mendorong hasil konsepsi (janin dan uri) keluar.(Suriani et al., 2019).

Setiap wanita pasti akan menjalani proses perjalanan kehamilan sampai persalinan. Telah dijelaskan oleh Al-Quran dalam surah An-nah/16:78 yang artinya *“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur”*(QS.An-Nahl/16:78). Persalinan menghadirkan tantangan fisiologis dan psikologis bagi wanita. Saat persalinan semakin dekat, ini bisa menjadi saat konflik emosi; rasa takut dan ketakutan bisa dibarengi dengan kegembiraan dan kebahagiaan.

Berdasarkan data Kemenkes jumlah persalinan dipelayanan kesehatan di Indonesia tahun 2021 berjumlah 4.238.245 , jumlah ini mengalami peningkatan dibandingkan dari tahun 2020 sejumlah 4.201.133 persalinan dipelayanan kesehatan. Sedangkan di Provinsi Gorontalo jumlah persalinan di pelayanan kesehatan tahun 2020 sejumlah 21.878, jumlah ini mengalami penurunan ditahun 2021 yaitu sejumlah 20.508 persalinan di fasilitas pelayanankesehatan.

Lamaze dalam Bobak (2014) menyatakan bahwa 85-90% persalinan yang berlangsung dengan nyeri, dan hanya 10-15% persalinan berlangsung tanpa rasa nyeri. Nyeri pada persalinan dalam hal ini adalah nyeri kontraksi uterus yang dapat mengakibatkan peningkatan aktivitas sistem syaraf simpatis, perubahan tekanan darah, denyut jantung, pernafasan dan apabila tidak segera diatasi maka akan meningkatkan rasa khawatir, tegang, takut dan stress. Nyeri pada ibu bersalin juga menyebabkan meningkatnya kadar katekolamin atau hormon stress. Peningkatan kadar katekolamin atau hormon stress dapat mengurangi kemampuan tubuh menahan rasa nyeri. Dimana Kondisi nyeri yang hebat terjadi pada kala I fase aktif yaitu pembukaan Rahim 4-10 cm proses persalinan. Pada fase aktif terjadi kontraksi semakin lama semakin kuat dan semakin sering, maka mulut rahim akan melebar sehingga mendorong bayi keluar. Tulang pubis menerima tekanan kuat dari rahim hal ini yang akan menyebabkan ibu mulai merasakan sakit atau nyeri yang sangat hebat karena aktifitas rahim mulai aktif (Daiyah, 2020).

nyeri yang benar pada ibu bersalin agar ibu dapat beradaptasi dengan nyeri kontraksi

persalinan (Mitayani 2009, dalam Sari Lubis, 2018). Manajemen Nyeri kontraksi menjelang persalinan dapat di terapkan dengan metode farmakologi dan Non farmakologi. Tindakan non farmakologi yang dapat diberikan salah satunya yaitu dengan *Massage* salah satu tindakan yang mudah dilakukan oleh penolong persalinan yang dapat mengurangi tingkat nyeri pada ibu bersalin, meminimalkan komplikasi yang akan terjadi pada saat proses persalinan atau setelah persalinan ibu. Sehingga dapat meminimalkan angka kesakitan dan angka kematian ibu bersalin secara tidak langsung (Supliyani et al. 2017). Ada 3 jenis *Massage* yang dapat di berikan yaitu *massage Conterpressure*, *Massage effleurage* dan *teknik kneading* (remasan). Dari ketiga jenis *massage* ini peneliti tertarik untuk meneliti *massage effleurage* karena selain mudah di lakukan *massage* ini juga belum pernah ada yang meneliti di Rumah Sakit Tani dan Nelayan

Dari hasil penelitian yang dilakukan (Fatmawati & Farizka Puspita Arifiani, 2017) tentang efektivitas *massage effleurage* terhadap pengurangan sensasi nyeri persalinan ibu pada primipara di Malang terhadap 20 responden didapatkan bahwa nyeri persalinan sebelum *massage effleurage* nyeri sedang 62,5% sedangkan setelah dilakukan *massage effleurage* menjadi nyeri ringan yaitu 62,5%. Hal ini membuktikan bahwa *massage effluerage* dapat menurunkan respon nyeri persalinan dari skala nyeri sedang menjadi skala nyeri ringan secara signifikan.

Berdasarkan persalinan sebelumnya di Rumah Sakit Tani dan Nelayan kab. Boalemo dalam 3 bulan terakhir berjumlah 56 persalinan normal dan pada bulan September jumlah persalinan normal yaitu 23 persalinan, Dari hasil wawancara pada 5 pasien yang sedang dalam persalinan kala I, sebanyak 4 orang menyatakan intensitas nyeri berat dan sebanyak 1 orang menyatakan intensitas nyeri sedang dan dalam penanganan nyeri terdapat 2 ibu hanya dapat meringis kesakitan karena tidak dapat mengendalikan rasa nyerinya sedangkan 3 ibu menggunakan telapak tangan untuk mengelus pinggang meringankan rasa nyeri. sehingga ibu menjadi stress yang bisa mengakibatkan partus lama, partus tak maju dan distress janin berakhir dengan operasi *section caesaria*. Rasa nyeri pada persalinan juga bisa mengakibatkan trauma persalinan dan ibu bisa mengalami postpartum blues, padahal seharusnya persalinan itu adalah hal yang menyenangkan dan ibu bisa mengingat kejadian itu sampai kapanpun.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “pengaruh terapi *Massage Effluerage* terhadap nyeri kala 1 pada ibu inpartu di Ruang Ponek Rumah Sakit Tani dan Nelayan”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Ruang Ponek RSUD Tani dan Nelayan Kabupaten Boalemo pada tanggal 24 November s/d 22 Desember 2022. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah *pre-eksperimental* dengan penelitian *one group pre-post test design* Dengan menggunakan uji statistik uji *Sampel Paired T-test*. Untuk mengetahui Pengaruh Massage Effluerage terhadap nyeri kala I pada ibu Inpartu di ruangan ponek RSUD Tani dan Nelayan Kabupaten Boalemo.

Populasi pada penelitian ini adalah ibu bersalin secara normal di Ruang Ponek RSUD Tani dan Nelayan 3 bulan terakhir pada bulan Juli-September berjumlah 56 ibu hamil. Sedangkan sampel yang digunakan pada penelitian berjumlah 36 ibu. Penentuan besar jumlah sampel didasarkan pada rumus *slovin* dalam penentuan jumlah sampel.

HASIL PENELITIAN

Karakteristik responden

Dalam penelitian ini pengambilan responden adalah ibu bersalin yang sementara dirawat di ruangan Ponek RSUD Tani dan Nelayan, dengan menggunakan lembar observasi untuk menilai intensitas nyeri kala I. Dari hasil lembar observasi tersebut maka didapatkan karakteristik responden sebagai berikut:

1. Umur

Didapatkan data usia ibu bersalin spontan umur <20 tahun sebanyak 4 responden (11,1%), ibu bersalin umur 20-30 tahun sebanyak 26 responden (72,2%) dan ibu bersalin umur >30 tahun sebanyak 6 responden (16,7%). Pada penelitian ini sebagian besar responden berada pada usia optimal dalam menjalani fase kehamilan yakni 20-30 karena pada usia tersebut seorang perempuan memiliki kesiapan yang sempurna ditinjau dari segi fisik maupun psikologis. Ibu yang berumur 20-35 tahun mempunyai kondisi kehamilan yang baik, dibuktikan dengan penelitian sebelumnya, diantaranya hasil penelitian (Rosalina 2017) diperoleh bahwa rata – rata umur responden antara 20-35 tahun sebanyak 27 orang (90,0%). Responden pada umur antara 20-35 tahun merupakan usia reproduksi sehat bagi seorang wanita untuk hamil dan melahirkan, Dikarenakan secara fisik fungsi organ-organ reproduksi seorang wanita sudah matang dan siap menerima hasil konsepsi.

2. Pendidikan

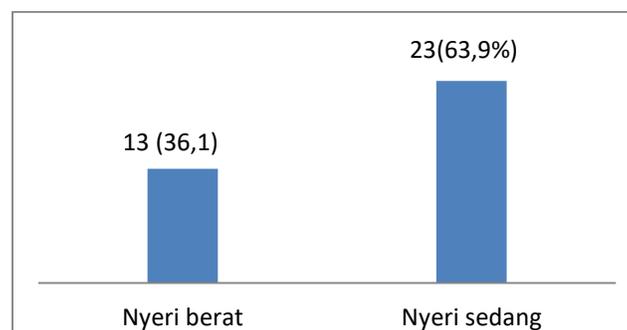
sebagian besar pendidikan ibu bersalin adalah SMA sebanyak 18 responden (50%) dan SMP sebanyak 10 responden (27,8%), Perguruan tinggi sebanyak 6 responden dengan presentase (16,7%) dan 2 responden berpendidikan SD dengan presentase (5,6%). Hal ini sejalan dengan penelitian Rinata, E. & Andayani, G.A. (2018) yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan seseorang juga menentukan mudah tidaknya dalam memahami pengetahuan terutama mengenai proses persalinan yang akan dihadapi, dengan demikian ibu akan mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkannya dengan matang sehingga dapat mengurangi beban pikiran ibu. Ibu yang memiliki tingkat pendidikan tinggi cenderung lebih memperhatikan kesehatan dirinya, kondisi kehamilannya, bahkan keluarganya.

3. Paritas

Analisis karakteristik responden sebanyak 26 responden dengan presentase (72,2%) yang akan melahirkan anak pertama dan anak ke-2, sebanyak 10 responden dengan presentase (27,8%) yang akan melahirkan anak ke-3 dan anak ke-4. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rosalinna 2017) Pada data paritas, diketahui bahwa sebagian besar responden pada penelitian adalah primipara yaitu sebanyak 20 orang (66,7%), dan multipara sebanyak 10 orang (33,3%). Pendidikan dan pekerjaan tidak mempengaruhi pengurangan nyeri pada responden. Namun, paritas dapat mempengaruhi pengurangan nyeri pada seseorang dikarenakan pengalaman yang diperoleh. Hal ini didukung oleh Bobak (2014), pengalaman melahirkan sebelumnya juga dapat mempengaruhi respon ibu terhadap nyeri. Bagi ibu yang mempunyai pengalaman yang menyakitkan dan sulit pada persalinan sebelumnya, perasaan cemas dan takut pada pengalaman lalu akan mempengaruhi sensitifitasnya rasa nyeri.

Hasil Univariat

1. Distribusi Frekuensi karakteristik nyeri responden sebelum dilakukan tindakan.



Dari gambar diatas dapat kita ketahui bahwa nyeri persalinan sebelum dilakukan *massage effluerage* , sebanyak 23 responden merasakan nyeri sedang dengan presentase (63,9%) dan sebanyak 13 responden merasakan nyeri berat dengan presentase (36,1%).

2. Distribusi frekuensi Karakteristik Nyeri Responden Setelah Dilakukan Tindakan

Berdasarkan setelah dilakukan tindakan *massage effluerage* responden merasakan penurunan intensitas nyeri dengan hasil nyeri ringan sebanyak 19 responden dengan presentase 52,8%, nyeri sedang sebanyak 15 responden presentase 41,7%. Nyeri berat sebanyak 2 responden dengan presentase 5,6%.

Hasil Bivariat

Pengaruh Terapy *Massage Effluerage* terhadap Nyeri Kala I Pada Ibu Inpartu di Ruangan Ponok RSUD Tani dan Nelayan Kab Boalemo 2022

	Paired Differences							
	Mean	s.d	s.e mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2- tailed)
				Lower	Upper			
Pair 1 Sebelum - Sesudah	.833	.377	.062	.705	.961	13.229	36	.000

Dari tabel diatas dapat dilihat Dari hasil penelitian menggunakan uji statistik *paired sampel T-test* di dapatkan nilai *mean* yaitu 833 dengan *standar deviasi* 377, *standar error mean* 062, nilai *lower* 705, nilai *upper* 961, dan nilai *t* 13,229 dengan hasil nilai *sig. (2-tailed)*=0.000 <0,05 yang artinya terdapat pengaruh pemberian intervensi *massage effleurance* terhadap tingkat nyeri kala I pada ibu inpartu, Maka hipotesis di terima.

PEMBAHASAN

Univariat

1. Intensitas nyeri sebelum dilakukan terapy *massage effleurage*

Dari hasil penelitian sebelum dilakukan tindakan *massage effleurage* tingkat nyeri responden yaitu sebanyak 22 (61,1%) responden merasakan nyeri berat dan 14 (38,9%) responden merasakan nyeri sedang.

Penelitian yang dilakukan oleh (flora honey darmawan & dede wasilah 2019) didapatkan nyeri persalinan sebelum dilakukan *massage effleurage* sebanyak 11 responden (73,3%) mengalami nyeri berat dan sebanyak 4 responden (26,7%) mengalami nyeri sedang. Cuningham dalam Andarmoyo, dkk (2012), nyeri persalinan sebagai kontraksi miometrium, merupakan proses fisiologis dengan intensitas yang berbeda pada masing-masing individu. Nyeri merupakan rangsangan tidak enak yang menimbulkan rasa takut dan stres yang dapat mengakibatkan pengurangan aliran darah ibu ke janin sehingga pertukaran oksigen pada sirkulasi utero – plasenter kurang, maka timbul hipoksia janin.

2. Intensitas nyeri setelah dilakukan tindakan *massage effleurage*

Dari hasil penelitian yang dilakukan intensitas nyeri sesudah dilakukan *massage effleurage* menurun menjadi nyeri sedang sebanyak 15 (41,7%) responden dan nyeri ringan sebanyak 19 (52,8%) responden dan nyeri berat sebanyak 2 (5,6%) responden , dilihat dari kategorinya masih ada 2 responden yang berada di kategori nyeri berat tetapi dari skala nyerinya terdapat penurunan dari skala 8 nyeri berat menurun menjadi skala 7 nyeri berat.

Penelitian yang dilakukan (Fatmawati & Farizka Puspita Arifiani, 2017) tentang efektivitas *massage effleurage* terhadap pengurangan sensasi nyeri persalinan terhadap 20 responden didapatkan bahwa nyeri persalinan sebelum *massage effleurage* nyeri sedang 62,5% sedangkan setelah dilakukan *massage effleurage* menjadi nyeri ringan yaitu 62,5%. Hal ini membuktikan bahwa *massage effluerage* dapat menurunkan respon nyeri persalinan dari skala nyeri sedang menjadi skala nyeri ringan secara signifikan. Ini membuktikan bahwa *massage effleurage* dapat menurunkan skala nyeri pada persalinan kala I fase aktif. Hasil ini sesuai dengan teori Tamsuri (2007), yang menyebutkan bahwa *massage* merupakan salah satu metode untuk mengurangi nyeri persalinan non farmakologis.

Bivariat

Pengaruh *massage effleurage* terhadap Nyeri kala I

Hasil penelitian dari 36 responden menggunakan uji statistik *paired sampel T-test* di dapatkan nilai *mean* yaitu 833 dengan *standar deviasi* 377, *standar error mean* 062, nilai *lower* 705, nilai *upper* 961, dan nilai *t* 13,229 dengan hasil nilai *sig. (2-tailed)*=0.000 <0,05 yang artinya terdapat pengaruh pemberian intervensi *massage effleurage* terhadap tingkat nyeri kala I pada ibu inpartu. Dengan demikian pemberian intervensi *massage effluerage* efektif dilakukan untuk menurunkan nyeri pada ibu inpartu di RSUD Tani dan Nelayan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh (Al-ghonny dian utari dan Elfira sri futriani 2022) didapatkan sebelum dilakukan intervensi *effleurage massage* pada ibu bersalin kala I adalah sebanyak 6 orang dengan intensitas nyeri berat dan 9 orang dengan intensitas sedang. Setelah dilakukan intervensi *effleurage massage* terjadi penurunan yaitu 8 orang dengan intensitas nyeri sedang, dan 7 orang dengan intensitas nyeri ringan. Didapatkan hasil *mean pre-test effleurage massage* adalah 6,93 dan terjadi penurunan tingkat nyeri dengan nilai *mean post-test* adalah 3,92.

Menurut Bobak, (2005) dalam Herinawati, dkk (2019), tehnik *Massage effleurage* merupakan salah satu metode non farmakologis yang dilakukan untuk mengurangi nyeri. *Massage Effleurage* berupa usapan lembut, lambat, dan panjang tidak putus-putus. Bisa dilakukan dengan posisi miring, tehnik *massage* ini menimbulkan efek relaksasi dan menciptakan perasaan nyaman.

Dengan menggunakan *Massage Effleurage* berupa usapan lembut, lambat, dan panjang tidak putus-putus. Bisa dilakukan dengan posisi miring, tehnik *massage* ini menimbulkan efek relaksasi dan menciptakan perasaan nyaman. *Massage effleurage* dapat dilakukan sendiri atau pendamping persalinan selama kontraksi berlangsung. Mengaktifkan senyawa endhorpin yang berada di sinaps sel-sel saraf tulang belakang dan otak, sehingga transmisi dari pesan nyeri dapat dihambat, akibatnya persepsi nyeri akan berubah. Endorfin merupakan nuerotransmitter atau neuromodulator yang menghambat pengiriman rangsang nyeri dengan menempel kebagian reseptor opiat pada saraf dan sumsum tulang belakang sehingga dapat memblok pesan nyeri ke pusat yang lebih tinggi dan dapat menurunkan sensasi nyeri. Selain meredakan nyeri, tehnik ini juga dapat mengurangi ketegangan otot dan meningkatkan sirkulasi darah diarea yang terasa nyeri. *Massage Effleurage* pada area punggung menstimulasi serabut taktil kulit sehingga sinyal nyeri dapat dihambat dan

korteks serebri tidak menerima sinyal nyeri tersebut, nyeri yang dirasakanpun dapat berkurang/menurun (Nastiti, dkk. 2012). penelitian yang dilakukan oleh Sri Lestari dan Nita Apriyani (2019) yang menunjukkan bahwa *massage effleurage* efektif menurunkan nyeri kala I persalinan.

Peneliti berasumsi bahwa *massage effleurage* sangat berpengaruh terhadap penurunan intensitas nyeri kala I pada ibu bersalin, karena nyeri merupakan keadaan yang tidak menyenangkan yang dapat menimbulkan perasaan cemas, sedangkan dengan melakukan *massage effleurage* bisa menurunkan intensitas nyeri yang dirasakan ibu sekaligus bisa memberikan ketenangan pada ibu. Karena metode tersebut membuat ibu bersalin rileks dan nyaman dengan sentuhan kecil yang searah dengan kontraksi, tidak lepas dari permukaan kulit dan terus menerus searah dengan nyeri saat timbul kontraksi.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian pengaruh terapi *massage effleurage* terhadap nyeri kala I fase aktif di RSUD Tani dan Nelayan Boalemo maka yang menjadi kesimpulan adalah sebagai berikut :

1. Tingkat nyeri ibu inpartu sebelum dilakukan *massage effleurage* yaitu sebanyak 23 responden merasakan nyeri sedang dengan presentase (63,9%) dan sebanyak 13 responden merasakan nyeri berat dengan presentase (36,1%).
2. Tingkat nyeri setelah dilakukan tindakan responden merasakan penurunan intensitas nyeri dengan hasil nyeri ringan sebanyak 19 responden dengan presentase 52,8%, nyeri sedang sebanyak 15 responden presentase 41,7%. Nyeri berat sebanyak 2 responden dengan presentase 5,6%.
3. Berdasarkan hasil uji statistik *sampel paired T-test* diperoleh *pValue* 0.000 (*pValue*<0.05) artinya terdapat pengaruh terhadap pemberian intervensi *massage effleurage* terhadap tingkat nyeri kala I pada ibu inpartu di RSUD Tani dan Nelayan Boalemo.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, M., Jaya, H., Qainitah Ulipia Harahap, A., Kesehatan Kemenkes Palembang, P., & Selatan, S. (2021). *TEKNIK MASSAGE EFFLEURAGE UNTUK MENGURANGI NYERI MELAHIRKAN KALA I DI RUMAH SAKIT SWASTA PALEMBANG*. In *Jurnal Keperawatan Merdeka (JKM)* (Vol. 1, Issue 2).
- Aulia Khasana, S., Widiyanti, D., Yulyana Jurusan Kebidanan, N., Kemenkes Bengkulu, P., Indragiri No, J., Harapan, P., & Bengkulu, K. (n.d.). *PENGARUH EFFLEURAGE MASSAGE TERHADAP TINGKAT NYERI PERSALINAN KALA I FASE AKTIF: LITERATURE REVIEW*.
- Andarmoyo, S., & Suharti. (2013). *Persalinan Tanpa Nyeri Berlebihan : Konsep & Aplikasi Manajemen Nyeri Persalinan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Bobak, Lowdermilk, Jensen (2014) *Buku Ajaran Keperawatan Maternitas*. Jakarta: EGC.
- Cunningham, F. *Obstetric Williams Jilid I*. Edisi 21. Jakarta: EGC, 2005.
- Herinawati, H., Hindriati, T., & Novilda, A. (2019). Pengaruh Effleurage Massage terhadap Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif di Praktik Mandiri Bidan Nuriman Rafida dan Praktik Mandiri Bidan Latifah Kota Jambi Tahun 2019. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 19(3),590. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v19i3.764>
- Judha, M. (2012). *Teori Pengukuran Nyeri dan Nyeri Persalinan*. Muha Medika.
- Kurniarum, A. (2016). *Asuhan Kebidanan Persalinan dan Bayi Baru Lahir* (1st ed.). Pusdik SDM Kesehatan.
- Lestari, S., Studi, P., Keperawatan, I., Tinggi, S., Cirebon, I. K., & Apriyani, N. (2019). *PENGARUH MASSAGE EFFLEURAGE TERHADAP PERUBAHAN TINGKAT NYERI PADA PASIEN KALA 1 FASE AKTIF PERSALINAN*. 10(1), 12. <https://doi.org/10.38165/jk>
- Lihu, F. A. (n.d.). *PENGARUH RELAKSASI NAFAS DALAM TERHADAP PENURUNAN NYERI DISMENOREA PADA MAHASISWI KEPERAWATAN UM GORONTALO*.
- Mander, R. (2004). *Nyeri Persalinan*. EGC.
- Maslikhanah. (2011). *Penerapan Teknik Pijat Effleurage Sebagai Upaya Penurunan Nyeri Persalinan Pada Ibu Inpartu Kala I Fase Aktif*.
- Nugroho, T, Dkk. (2015). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan 1 : Kehamilan* Yogyakarta: Nuamedika.
- Nurul Seftianingtyas, W., Istiananingsih, Y., Anggraini, S., Bhakti Pertiwi Indonesia, Stik., Sint Carolus, S., & Pupuk Kalimantan Timur, R. (n.d.). *Pengaruh Massage Effleurage Terhadap Tingkat Nyeri Ibu Bersalin Kala I Fase Aktif Di Kamar Bersalin Rumah Sakit Pupuk*

PENGARUH TERAPI MASSAGE EFFLUERAGE TERHADAP NYERI KALA I PADA IBU INPARTU DI RUANGAN PONEK RSUD TANI DAN NELAYAN KABUPATEN BOALEMO

- Kalimantan Timur Tahun 2021. *Jurnal Antara Kebidanan*, 4(2).
- Nursalam. (2013). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis*. Edisi 3. Jakarta. Salemba Medika.
- Notoatmojo. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- Politeknik Kesehatan Kemenkes Surakarta Jurusan Kebidanan, D. (2017). PENGARUH MASSAGE EFFLEURAGE TERHADAP PENGURANGAN RASA NYERI PADA PERSALINAN KALA I FASE AKTIF DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KEMALANG. In *CARING* (Vol. 1, Issue 2).
- Pendidikan, J., & Konseling, D. (n.d.). *Efektivitas Deepback Massage Dan Effleurage Massage Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Persalinan Kala 1 Fase Aktif Di BPM KATMI Tahun 2022* (Vol. 4).
- R. (n.d.). *PROFIL KESEHATAN INDONESIA.2021*
- Rahayu, S. (2020). Teknik Massage Efflurage Dapat Mengurangi Nyeri Kala 1 Pada Ibu Bersalin Di Puskesmas Halmahera Kota Semarang. *Jurnal Kesehatan*, 46-52
- Rosalinna. (2017). Pengaruh Massage Effleurage Terhadap Pengurangan Rasa Nyeri Pada Persalinan Kala I Fase Aktif Di Wilayah Kerja Puskesmas Kemalng. *CARING*, Volume 1 Nomor 2 Pages 55-61.
- Setiadi. (2013). *Konsep dan Praktik Penulisan Riset Keperawatan (Edisi 2)*. Graha Ilmu.
- Sulistiyawati,A,(2012) *Asuhan Kebidanan Pada Masa Kehamilan*, Jakarta: Salemba.
- Sri, L., & Nita, A. (2019). Pengaruh Massage Effleurage Terhadap Perubahan Tingkat Nyeri Pada Pasien Kala I Fase Aktif Persalinan. *Jurnal Kesehatan*, Vol. 1 No. 1 Pages 1246-1252.
- Setiawati, I., Ngudia, S., & Madura, H. (n.d.). *EFEKTIFITAS TEKNIK MASSAGE EFFLEURAGE DAN TEKNIK RELAKSASI TERHADAP NYERI PUNGGUNG PADA IBU HAMIL TRIMESTER III*.Tahun 2019
- Tamsuri, A. (2007). *Konsep dan Penatalaksanaan Nyeri*. Jakarta : EGC.
- Utami, I., & Fitriahadi, E. (2019). *Buku Ajar Asuhan Persalinan & Managemen Nyeri Persalinan*.
- Wulandari, P., Dwi Nurhiba, P., Dwi Nur Hiba, P., Studi Ilmu Keperawatan STIKES Widya Husada Semarang Jl Subali Raya No, P., Semarang, K., & Tengah, J. (n.d.). *Pengaruh Massage Effleurage Terhadap Pengurangan Tingkat Nyeri Persalinan Kala 1 Fase Aktif pada PrimiGravida di Ruang Bougenville RSUD Tugurejo Semarang Tahun 2019*